



**MAKNA HIJAB MENURUT MAHASISWI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**NAZZLA FADILA HUTASUHUT  
NIM. 1910500012**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**MAKNA HIJAB MENURUT MAHASISWI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**NAZZLA FADILA HUTASUHUT  
NIM. 1910500012**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**





**MAKNA HIJAB MENURUT MAHASISWI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**NAZZLA FADILA HUTASUHUT**  
NIM. 19 105 00012

**PEMBIMBING I**

**Hasiak, M.Ag**  
NIP. 19780323 200801 2 016

**PEMBIMBING II**

**Desri Ari Enghariano, M.A**  
NIP. 19881222 201903 1 007

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

Hal : Skripsi  
A.n **Nazzla Fadila Hutasuhut**

Padangsidimpuan, 18 Juli 2023  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Nazzla Fadila Hutasuhut** berjudul "**Makna Hijab Menurut Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan,atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Hasiah, M.Ag**

NIP. 19780323 200801 2 016

**PEMBIMBING II**



**Desri Ari Enghariano, M.A**  
NIP. 19881222 201903 1 007

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazzla Fadila Hutasuhut  
NIM : 1910500012  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juni 2023



**Nazzla Fadila Hutasuhut**  
NIM. 1910500012



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazzla Fadila Hutasuhut  
NIM : 1910500012  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul "**Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 20 Juni 2023



**Nazzla Fadila Hutasuhut**  
NIM. 1910500012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nazzla Fadila Hutasuhut  
NIM : 1910500012  
Judul Skripsi : Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Hasiah, M.Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Hasiah, M.Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016

Desri Ari Enghariano, M.A  
NIP. 19881222 201903 1 007

Dahliati Simanjuntak, M.A  
NIDN. 2003118801

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Juli 2023  
Pukul : 09.00 s/d 11.30 WIB  
Hasil/ Nilai : 85,75 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,72 (Tiga Koma Tujuh Puluh Dua)  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN DEKAN**

Nomor: 1205 /Un.28/D/PP.00.9/07/2023

**Judul Skripsi** : Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
**Nama** : Nazzla Fadila Hutasuhut  
**NIM** : 1910500012  
**Fakultas/Prodi** : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 24 Juli 2023

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag

NIP. 19731128 200112 1 001



**Nama : Nazzla Fadila Hutasuhut**  
**NIM : 1910500012**  
**Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
**Judul : Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.**

### **ABSTRAK**

Mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki pandangan berbeda dalam memaknai hijab. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna hijab menurut mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan bagaimana pemahaman mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap ayat-ayat hijab. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui makna hijab menurut mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan untuk mengetahui apakah makna hijab menurut mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sesuai dengan yang dimaksudkan al-Qur'an.

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti melihat cara pemakaian hijab dari subjek lalu mewawancarai subjek. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai makna hijab adalah hijab merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan karena sudah tercantum dalam al-Qur'an. Namun masih banyak yang tidak berhijab di luar kampus dengan alasan beragam, seperti pengaruh lingkungan, malu, dan malas.

**Kata Kunci: Hijab, Mahasiswi, FEBI**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**.

Shalawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ahmatnizar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
4. Ibu Hasiah, M.Ag, sebagai Pembimbing I dan Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Bapak Drs. Dame Siregar, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang memberikan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga sampai ke tahap ini,
8. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Dohar Panindan Hutasuhut dan Ibunda Linda Wati Harianja tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi,



9. Saudara/i Masruqia Hutasuhut, Hasanah Hutasuhut, Kholidah Amalia Hutasuhut, Yannisa Putri dan Saudara Khoirul Saleh Hutasuhut yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
10. Saudara Harun Al Rasyid, Hafifah Wildayani, Ayuni Dalimunthe, Vivi Angriani, Dewi Safitri, Umi Ajizah, Muhammad Aulia Rahman, Yakup Pansurna, dan Mara Enda, yang telah memotivasi dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini,
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dorongan baik moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan strata satu ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, Juli 2023  
Penulis

**Nazzla Fadila Hutasuhut**  
NIM. 1910500012

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
و	Kasrah	I	I
و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... —	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... —	fathah dan wau	Au	a dan u



- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا —	fathah dan alif	A	A
ي —	kasrah dan ya	I	I
و ◌	dommah dan wau	U	U

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## DAFTAR ISI

	Hlm
Halaman Judul .....	
Halaman Pengesahan Pembimbing .....	i
Surat Pernyataan Pembimbing .....	ii
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi .....	iii
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi .....	iv
Surat Berita Acara Sidang Munaqasyah .....	v
Pengesahan Dekan .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
H. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Defenisi Hijab .....	11
B. Sejarah dan Perkembangan Hijab .....	13
C. Dasar Hukum Pemakaian Hijab .....	16
D. Bagian-Bagian Hijab .....	19
E. Hijab Masa Kini .....	25
F. Manfaat Memakai Hijab .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	32
B. Jenis Penelitian .....	32

C. Metode Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	38
1. Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	38
2. Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	39
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Makna Hijab menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.....	49
2. Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap ayat-ayat hijab. ....	52
C. Analisis Peneliti .....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pakaian muslimah memiliki perbedaan dalam memakainya, memakai dengan sederhana dan secara sempurna. Pakaian yang sempurna akan membantu untuk menjaga hati muslimah dan memeliharanya, sehingga ia akan waspada dan penuh dengan kebijakan. Selain hal tersebut pakaian yang sempurna juga akan membantu untuk menjaga kehormatan disetiap tempat dimana dia berada. Sebagaimana halnya dengan jilbab (Hijab).<sup>1</sup> Hijab berfungsi untuk menutup aurat wanita muslimah.

Aurat menurut bahasa adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupinya.<sup>2</sup> Apabila pengertian tentang aurat dikenakan pada tubuh wanita, maka hal itu terkait dengan situasi mana wanita itu berada. Secara umum, situasi itu dapat dibedakan dalam tiga hal yaitu: ketika ia berhadapan dengan Tuhan dalam keadaan shalat, Ketika berada di tengah-tengah muhrimnya, dan ketika berada di tengah-tengah yang bukan muhrimnya.

Salah satu ajaran Islam yang banyak diklaim sebagai bagian dari budaya Islam adalah jilbab. Ayat-ayat yang berbicara mengenai jilbab ini turun untuk merespon kondisi dan konteks budaya masyarakat, yang penekanannya kepada persoalan etika, hukum dan keamanan masyarakat

---

<sup>1</sup> Lilis Karlina, "Pemakaian Hijab Syar'i Mahasiswi IAIN Palangka Raya", *Skripsi*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2018), hlm. 1.

<sup>2</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 65.

dimana ayat itu diturunkan. Dalam Islam, wanita harus menutup tubuhnya dalam pergaulan dengan laki-laki secara hukum tidak termasuk mahramnya dan tidak boleh memamerkan dirinya.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat al-Ahzab[33]: 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Dalam penjelasan ayat tersebut menekankan kepada wanita muslim untuk mengulurkan jilbabnya bukan hanya sekedar perintah memakai jilbab saja. Karena sebelum Islam memerintahkan untuk mengulurkan jilbabnya kaum wanita sudah memakai kerudung namun hanya sekedar saja dan tidak memakai secara sempurna untuk menutupi auratnya.<sup>4</sup>

Maka dari itu ayat ini turun untuk memberi petunjuk kepada wanita muslimah agar mereka dapat menutup aurat dengan sempurna. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya dulu wanita muslimah memakai kerudung akan tetapi sekedar menutup kepalanya saja. Jadi ayat ini turun untuk menjelaskan kepada kaum muslimah bagaimana menutup aurat yang sempurna.

---

<sup>3</sup> Usman Hidayat, “Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Fi Zilal al-Qur'an Karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)”, *Skripsi*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018), hlm. 2.

<sup>4</sup> M Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 321.

Kemudian seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup yang terjadi dalam masyarakat nampaknya mempunyai pengaruh besar di kalangan kaum perempuan. Pengaruh tersebut antara lain dapat dilihat dari segi berpakaian di kalangan muslimah. Terkait hal itu semakin banyak dan berkembangnya model hijab modern. Membuat perempuan semakin banyak mencoba berbagai model hijab tersebut sesuai dengan keinginannya. Realita ini penulis lihat juga di kalangan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam kehidupan kampus, hijab merupakan hal penting bagi mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Karena Universitas tersebut merupakan salah satu kampus Islam yang mengatur mahasiswinya dalam berpakaian. Oleh karena itu, mahasiswi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentunya tidak boleh berhijab yang bertentangan dengan aturan di kampus. Karena di kampus sudah diatur cara berbusana. Seperti yang diketahui termuat dalam kode etik yaitu, perempuan harus memakai rok yang longgar, baju tunik longgar, dan hijab yang menutupi dada dan tidak transparan. Akan tetapi, di lapangan penulis melihat sebagian mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ada yang berhijab berbeda dari yang semestinya.

Menurut penulis, mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki pandangan yang berbeda dalam memaknai hijab, sehingga mereka berbeda dalam pengaplikasian. Hal itu mengindikasikan bahwa mahasiswi di Fakultas tersebut memiliki argumentasi masing-masing mengenai makna hijab. Asumsi penulis, mungkin ada yang memaknainya dengan sekedar membungkus aurat saja. Ada juga yang memaknainya menutup aurat dengan sempurna.

Diantara mahasiswi di Fakultas tersebut ada yang merupakan alumni pesantren yang tentunya sudah mempelajari cara menutup aurat yang sempurna. Namun sebagian mereka yang terpengaruh oleh kemajuan zaman, sehingga mereka ikut arus model pemakaian hijab. Gaya hidup per individu yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti halnya kawan-kawan mereka. Sebagian dari mereka itu terlalu mengikuti perkembangan zaman dan menganggap bahwa cara berpakaian mereka itu tentu membuat mereka terlihat lebih menarik.

Setelah peneliti melakukan wawancara awal, ternyata mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki pendapat yang berbeda mengenai hijab. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari pakaian yang mereka pakai.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul “Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”.

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu ada fokus masalah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kesimpangsiuran terhadap pengertian dan istilah yang dimuat dalam penelitian ini. Maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

Dalam bahasa Arab, kata makna (المعنى) berasal dari akar kata (عنى) yang berarti penghematan pada suatu benda dengan mengurangi penggunaannya, menunjukkan ketundukan dan kerendahan, serta kejelasan pada suatu benda. Adapun makna dalam bahasa indonesia adalah maksud yang tampak jelas pada suatu benda setelah diteliti. Atau dalam ,kata lain makna adalah apa yang tersembunyi atau yang dikandung oleh satu lafal dalam bentuk yang jelas.<sup>5</sup>

Hijab berasal dari bahasa Arab *Al-Hijaabu* yang jamaknya *Hujubun* yang artinya penutup, tabir, tirai, layar, dan sekat.<sup>6</sup> Hijab adalah tabir, tirai atau dinding, juga digunakan dengan arti kata pelindung wanita Islam dari

---

<sup>5</sup> Zahrani, “Perkembangan Makna Bahasa Arab”, *Tesis*, (UIN Alauddin: Makassar, 2012), hlm. 21.

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020), cet. 15, hlm. 237.

pandangan laki-laki, atau pakaian wanita muslimah yang dapat menutup auratnya atau menutup tubuhnya secara sempurna.<sup>7</sup>

Mahasiswi adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi lainnya dengan memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak serta berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>8</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Sekilas gambaran pada pembahasan sebelumnya membuat penulis merasa perlu mengangkat beberapa rumusan masalah berkaitan dengan Pemaknaan Hijab menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna hijab menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan!
2. Bagaimana pemahaman mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap ayat-ayat hijab!

---

<sup>7</sup> Wan Muhammad bin Muhammad Ali, *Hijab: Pakaian Penutup Aurat Istri Nabi SAW* (Jakarta: Citra Risalah, 2008), hlm. 33.

<sup>8</sup> Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 121.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna hijab menurut mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
2. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap ayat-ayat hijab.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca,
2. Untuk bahan perbandingan dengan penelitian lain,
3. Untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pembahasan mengenai hijab sebenarnya bukanlah ulasan yang baru. Adapun dalam penelitian ini, penyusun akan memfokuskan pada pemaknaan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap hijab. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Skripsi Amal Hayati, STAIN Padangsidimpuan yang berjudul “*Pengamalan pemakaian Jilbab Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan Ditinjau dari Hukum Islam.*” Skripsi ini subjeknya yaitu seluruh mahasiswi STAIN Padangsidimpuan. Menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Skripsi ini juga menggunakan beberapa ayat mengenai jilbab. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengamalan pemakaian jilbab mahasiswi STAIN Padangsidimpuan belum sepenuhnya sesuai dengan hukum Islam. Ada yang datang ke kampus dengan menggunakan pakaian tipis, ketat. Namun ada sebagian kecil dari mahasiswi yang tetap memakai pakaian yang sesuai tuntutan Allah SWT.<sup>9</sup>

Skripsi Rizki Abidah Mutik IAIN Salatiga, yang berjudul “*Konsep Jilbab dalam Perspektif Al-Qur’an (Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33 dan 59, Al-A’raf Ayat 26 dan 31, dan An-Nur Ayat 31)*”. Dalam skripsinya ia menjelaskan Jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh wanita kecuali wajah dan telapak tangan. Berjilbab saja tidak cukup, namun harus dibarengi dengan pemahaman mengenai bagaimana cara berjilbab yang syar’i. Beberapa syarat jilbab dalam Islam yaitu antara lain jilbab harus menutupi seluruh tubuh kecuali bagian tertentu, jilbab tidak diniatkan sebagai perhiasan yang berlebihan, jilbab harus terbuat dari kain yang tebal, jilbab harus longgar, tidak diberi wangi-wangian atau

---

<sup>9</sup> Amal Hayati, 05210281, “Pengamalan pemakaian Jilbab Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan Ditinjau dari Hukum Islam”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2010), hlm. 40-46.

parfum yang berlebihan, tidak menyerupai pakaian laki-laki, dan bukan pakaian untuk mencari popularitas.<sup>10</sup>

Skripsi Nur Silvia Hidayanti, IAIN Purwokerto Tahun 2017 yang berjudul “*Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto*”. Skripsi ini berfokus pada trend penggunaan jilbab dengan beberapa gaya atau model berjilbab saat ini di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto. Dan mereka mendapatkan informasi tentang trend fashion yang ada melalui media sosial. Skripsi ini hanya membahas mengenai apa saja model berjilbab yang digunakan oleh mahasiswi, namun tidak membahas apa persepsi atau pandangan jilbab oleh para mahasiswi dalam mengikuti trend fashion jilbab.<sup>11</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini adalah supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar dan tepat. Sehingga dapat diketahui deskripsi dari isi pembahasan skripsi. Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

---

<sup>10</sup> Riski Abdah Mutik, 11111189, “Konsep Jilbab dalam Pespektif Al-Qur’an (Nilai-nilai Pendidikan yang Terandung dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33 dan 59, Al-A’raf Ayat 26 dan 31, dan An-Nur Ayat 31)”, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 39-44.

<sup>11</sup> Nur Silvia Hidayanti, 1323102009, “Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 40-46.

BAB II Landasan Teori memaparkan tentang definisi Hijab, dasar hukum pemakaian Hijab, bagian-bagian Hijab dan manfaat memakai Hijab.

BAB III Metode Penelitian memaparkan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis memaparkan tentang deskripsi tempat penelitian, hasil penelitian dan analisis peneliti.

BAB V Penutup memaparkan tentang kesimpulan atas seluruh penjelasan yang telah dikemukakan serta saran kepada pihak yang bersangkutan demi membangun perbaikan untuk generasi selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Defenisi Hijab

Penulis meyakini adanya suatu filsafat khusus di dalam Islam mengenai gaya hidup wanita yang membentuk pandangan intelektual. Hal tersebut merupakan dasar pensyari'atan hijab dalam Islam. Sebelum memulai pembahasan lebih jauh, kiranya penting untuk melihat makna kata hijab. Kata ini memberi makna “penutup”, karena menunjuk kepada suatu alat penutup. Penutup yang dirujuk sebagai hijab muncul di balik kata tabir.<sup>12</sup> Allah berfirman dalam Qur'an Surat al-Ahzab[33]: 32-33:

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتِنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِن تَقِيْتِنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۚ ۳۲ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ۚ ۳۳

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.(32) Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik.”(33)

Hijab menurut bahasa berasal dari kata Arab *Al-Hijaabu* jamaknya *Hujubun* yang artinya penutup, tabir, tirai, layar, dan sekat.<sup>13</sup> Hijab menurut istilah adalah sekat yang menjadi penghalang wanita itu agar tidak tampak

<sup>12</sup> M. Qasthalani, “Konsep Hijab Dalam Islam”, *Jurnal NIZAM*, Vol. 4, No. 01, 2014, hlm. 145.

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020), cet. 15, hlm. 237.

(terlihat) oleh laki-laki. Hijab yang dimaksud adalah kain penghalang, penutup atau pemisah wanita agar tidak tampak (terlihat oleh seorang laki-laki), pada era sekarang disebut juga jilbab yaitu busana wanita Islam.<sup>14</sup>

Hijab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tutup (penutup), tirai, kain selubung, dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain atau kain yang digunakan untuk menutup muka dan tubuh wanita muslim sehingga tubuhnya tidak terlihat.<sup>15</sup> Adapun Hijab menurut para tokoh adalah:

1. Menurut Yusuf al-Qarḍawi, hijab dimaknai sebagai semua bentuk pakaian yang secara syarak dapat menutupi bagian-bagian yang diwajibkan Allah SWT untuk ditutup yakni seluruh bagian yang dipandang aurat secara syarak kecuali muka dan telapak tangan.<sup>16</sup>
2. Menurut ahli tasawuf, hijab berarti sesuatu yang menutupi hati seseorang, sehingga mata hatinya dapat melihat realitas non empiris terutama rahasia tuhan.<sup>17</sup>

Hijab sering pula dipahami sebagai dinding penghalang yang membuat sesuatu tidak bisa berhubungan dengan sesuatu yang lain. Namun hijab juga disebut dengan “*satr*” (penutup) bisa diartikan sebagai penghalang, yaitu menyembunyikan atau menghalangi dari pandangan orang lain dimana pada zaman sekarang dikenal dengan jilbab.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hove, 1992), hlm. 317.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 544.

<sup>16</sup> Yusuf al-Qarḍawi, *Islam Ekstrim: Analisis dan Pemecahannya*, terj: Alwi. A. M, Cet. 2 (Bandung: Mizan Publika, 1985), hlm. 141.

<sup>17</sup> Totok jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Yogyakarta: Amzah, 2005), hlm.73.

<sup>18</sup> Munawar Khalil, *Nilai wanita* (Solo: Romadhoni, 1994), hlm. 256.

Hijab adalah aturan Islam tentang keharusan menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan dalam bergaul. Dapat juga diartikan, hijab adalah pembatas dalam rumah yang berfungsi agar tamu tidak langsung ke bagian rumah yang lebih dalam. Hampir dipastikan, desain rumah saat ini telah memiliki sekat bagi ruang khusus untuk menerima tamu yang datang, dan telah didesain pula ruang khusus untuk aktifitas seluruh anggota keluarga (mahram).<sup>19</sup>

Jadi hijab adalah kain yang menutup tubuh wanita muslim atau menutup auratnya secara sempurna. Sehingga tubuhnya atau auratnya tidak terlihat oleh laki-laki yang bukan mahramnya. Hijab yang dimaksudkan penulis adalah hijab sebagai penutup aurat wanita secara sempurna kecuali muka dan telapak tangan.

## **B. Sejarah dan Perkembangan Hijab**

Hijab pada dasarnya adalah pengertian dari “penutup” secara umum, seperti kain, tirai, ataupun dinding yang fungsinya menutup aurat sehingga terhalang dari pandangan orang lain. Penggunaan hijab bagi para wanita muslim merupakan bentuk implementasi dari ketaatan mereka pada agamanya, karena dalam agama Islam seluruh wanita yang telah baligh diwajibkan untuk berhijab untuk menutupi auratnya kecuali muka dan telapak tangan agar terhindar dari pandangan laki-laki.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Jasmani, “Hijab dan Jilbab menurut Hukum Fikih”, *Jurnal Al-‘Adl*, Vol 6, No.2, 2013, hlm.62-63.

<sup>20</sup> Devi Anindita, Konsumsi Tanda Pada Fashion Hijab, *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 18.

Kata Hijab berasal dari bahasa Arab yaitu *hajaba* (حجاب) yang berarti penghalang atau penutup. Pengertian hijab secara harfiah adalah penutup secara umum, dapat diartikan sebagai kain, tirai ataupun dinding yang pada intinya mampu menghalangi pandangan seseorang dari orang lain. Penggunaan hijab dalam agama Islam mempunyai beberapa kriteria.

Dalam hal ini kita dapat memahami perbedaan antara hijab dan jilbab. Hijab adalah pengertian dari pelindung atau penutup secara umum, bisa diartikan sebagai kain yang dapat menghalangi pandangan orang lain. Sedangkan jilbab digunakan untuk menyebut pakaian jadi atau busana muslim yang menutup seluruh tubuh muslimah dari ujung kepala hingga kaki, kecuali wajah serta pergelangan kaki dan tangannya.

Selain kedua istilah tersebut, terdapat istilah khimar atau kerudung yang juga menjadi bagian dari tata cara berpakaian wanita muslim. Kata kerudung lebih spesifik dipakai untuk mengistilahkan kain penutup kepala yang digunakan wanita muslim untuk menutupi sebagian kepala, leher hingga menjulur ke dada.

Penggunaan jilbab pertama kali, menurut kalangan antropologis bukan berawal dari perintah dan ajaran kitab suci. Penggunaan jilbab dikenal sebagai pakaian yang digunakan oleh perempuan yang sedang mengalami menstruasi guna menutupi pancaran mata dari cahaya matahari dan sinar bulan. Pancaran mata tersebut diyakini sangat berbahaya karena dapat menimbulkan kerusakan di dalam lingkungan alam dan manusia. Penggunaan kerudung yang semula dimaksudkan sebagai pengganti gubuk pengasingan

bagi keluarga raja atau bangsawaan. Keluarga raja tersebut tidak lagi harus mengasingkan diri ketika menstruasi di dalam gubuk pengasingan yang dibuat khusus, tapi cukup dengan memakai pakaian khusus yang dapat menutupi anggota badannya yang dianggap sensitif. Dan dahulu perempuan yang mengenakan jilbab jelas dari keluarga terhormat dan bangsawan.

Dalam masyarakat Arab pra-Islam, hijab bukanlah hal baru bagi mereka, biasanya, anak wanita yang sudah mulai menginjak usia dewasa, mengenakan hijab sebagai tanda bahwa mereka minta untuk segera dinikahkan. Di samping itu bagi mereka, hijab merupakan ciri khas yang membedakan antara wanita merdeka dan para budak atau hamba sahaya. Dalam syair-syair mereka, banyak dijumpai istilah-istilah khusus yang kesemuanya mengandung arti yang relatif sama dengan hijab.<sup>21</sup>

Pada mulanya fashion hijab muncul dan diperkenalkan oleh sebuah komunitas muslimah, yaitu *Hijabers Community* yang beranggotakan 30 wanita muslim berjilbab di Jakarta pertengahan tahun 2010. Tujuan didirikannya komunitas ini adalah menghimpun muslimah dalam satu komunitas, melakukan kegiatan positif yang berbasis keagamaan, dan mendakwahkan penggunaan hijab.<sup>22</sup>

Konsep hijab yang digagas oleh anggota komunitas tersebut adalah berhijab modis tapi tetap sesuai syariat agama Islam. Gaya hijab yang mereka gunakan memang dibentuk sedemikian rupa agar mampu mengesankan

---

<sup>21</sup> Hariyanti, "Aspek Hukum Penggunaan Jilbab dalam Perspektif Hukum Islam", *Skripsi*, (UIN Alauddin: Makassar, 2017), hlm. 17.

<sup>22</sup> Devi Anindita, Konsumsi Tanda Pada Fashion Hijab, *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 19.

muslimah yang modern dan *fashionable*. Menyatakan bahwa nilai-nilai agama, kebiasaan, tuntutan lingkungan (tertulis atau tidak), serta nilai kenyamanan, semua itu mempengaruhi cara kita berdandan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, fashion hijab juga merupakan salah satu cara berpakaian yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama.

Berawal dari gaya berhijab yang dikampanyekan komunitas tersebut, penggunaan fashion hijab kemudian berkembang sangat pesat dan begitu digemari oleh muslimah di Indonesia. Lebih lanjut muncul pula komunitas-komunitas hijaber lain di berbagai daerah yang menunjukkan perkembangan dan peminatan terhadap fashion hijab tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun telah masuk ke daerah-daerah di Indonesia.

Perkembangan hijab yang berbaur dengan fashion tersebut pada akhirnya juga memasuki kota Malang. Di kota Malang kemudian juga terbentuk beberapa komunitas hijaber, diantaranya adalah Hijab Beauty Community. Para anggota komunitas ini menggunakan gaya hijab yang modern, terlihat atraktif dan tentunya sangat *fashionable*.<sup>23</sup>

### **C. Dasar Hukum Pemakaian Hijab**

Al-Qur'an pada dasarnya menjelaskan topik hijab dalam berbagai bentuk dan konteks yang berbeda-beda. Pendataan kata-kata hijab disebutkan

---

<sup>23</sup> Devi Anindita, "Konsumsi Tanda Pada Fashion Hijab", *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 19.



dalam beberapa ayat al-Qur'an.<sup>24</sup> Salah satu ayat yang berbicara tentang cara berhijab yaitu terdapat pada Qur'an Surat an-Nur[24]: 31:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَىٰ الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيَّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۳۱

Artinya: “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

Adapun Asbabun Nuzul dari ayat ini adalah diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Muqatil yang bersumber dari Jabir bin Abdillah. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa seorang wanita membuat dua kantong perak yang diisi untaian batu-batu mutu manikam sebagai perhiasan di kakinya. Apabila ia lalu di hadapan sekelompok orang-orang, ia memukul-mukulkan kakinya ke tanah sehingga dua gelang kakinya bersuara merdu. Maka turunlah kelanjutan ayat ini (S. 24: 31 dari ayat “*Wala Yadhribna*

<sup>24</sup> Muhammad Nur Qadrijal, “Hijab menurut perspektif Yusuf Al-Qardhawi”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm, 18.

*Biarjulihinna*” sampai akhir ayat) yang melarang wanita menggerak-gerakkan anggota tubuhnya untuk mendapatkan perhatian dari laki-laki.<sup>25</sup>

Ayat ini juga menjelaskan tentang hukum khusus bagi wanita dalam masalah aurat, sebagai berikut: Pertama; wanita tidak boleh menampakkan tempat-tempat perhiasan bagi kaum laki-laki asing yang bukan mahram kecuali yang biasa terlihat, yaitu wajah, telapak tangan dan pakaian luar. Ini menunjukkan wajah dan telapak tangan bukan aurat apabila tidak menimbulkan fitnah.

Kedua; wanita harus menutup kepala dan seluruh badan, khususnya pada bagian dada untuk menutupi rambut, leher dan bagian-bagian sekitar dada. Sebab turun ayat ini, kaum wanita di masa jahiliyyah ketika menutupi kepala dengan kerudung, kerudung diselimpangkan ke belakang punggung dan tidak menutupi dada.

Ketiga; wanita tidak boleh menampakkan perhiasan yang tersembunyi kecuali untuk mahram dan semacamnya, yaitu suami, ayah mertua, ayah kandung, anak laki-laki, anak perempuan, anak-anak suami (anak tiri), saudara sekandung, anak-anak saudara laki-laki dan saudara perempuan (keponakan), kaum wanita lain, budak laki-laki dan perempuan, anak-anak kecil di bawah sepuluh tahun dan para pelayan laki-laki yang tidak memiliki keinginan atau keperluan pada kaum wanita.

Ayat ini menunjukkan, wanita diperintahkan untuk tidak menampakkan perhiasannya untuk selain mahram, selain suami dan para

---

<sup>25</sup> Qamaruddin Shaleh, dkk, *Asbabun Nuzul* (Bandung: Diponegoro, 1999), cet. 20, hlm. 356.

pelayan, harus bersungguh-sungguh menyembunyikan semua perhiasan kecuali yang tidak bisa ditutupi dan terlihat karena pergerakan yang tidak bisa dihindari, untuk memperbaiki kondisi dan lainnya. Perhiasan yang terlihat karena keterpaksaan ini ditolerir. Pada umumnya, wajah dan kedua telapak tangan adalah bagian yang sering terlihat dan keduanya terbuka pada saat shalat, namun lebih baik berhati-hati demi menjaga kerusakan orang dan menutupi keindahan wajah kecuali untuk mahram.

Wanita tidak boleh menarik perhatian saat berjalan, tidak boleh menghentakkan kaki ke tanah agar orang tidak mendengar suara binggelnya karena itu memicu fitnah dan kerusakan, di samping menyulut perasaan tidak mulia. Alangkah serasi dan bijaknya penutup ayat ini. Akhir ayat memerintahkan seluruh manusia untuk berobat secara tulus, taat pada Allah SWT dan kembali pada-Nya untuk meraih kemenangan dan kebahagiaan dunia-akhirat.<sup>26</sup>

#### **D. Bagian-Bagian Hijab**

Ada tiga komponen bagian pakaian syar'i yang disebut dengan hijab sebagai berikut:

##### **1. Pakaian Rumah (*al-tsaub*)**

Hijab yang dimaksud dengan pakaian rumah ini adalah aurat wanita di dalam rumah baik terhadap suaminya dan mahramnya maupun yang bukan mahramnya. Batas aurat wanita ada dua keadaan, yakni ketika

---

<sup>26</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, terj. Muhtadi (Jakarta: Gema Insani, 2013), jilid 2, hlm. 717.

berhadapan dengan mahramnya sendirian ketika berhadapan dengan orang yang bukan mahramnya.

Ulama berbeda pendapat tentang batas aurat wanita di depan mahramnya ketika sedang di rumah. Al-Syafi'iyah mengatakan bahwa aurat wanita ketika berhadapan dengan mahramnya adalah antara pusat dengan lutut. Selain batas tersebut, dapat dilihat oleh mahramnya dan sesama wanita. Pendapat lain mengatakan segenap badan wanita kecuali kepala, leher, kedua tangan sampai siku dan kedua kaki sampai lutut.

Adapun aurat wanita kepada suaminya adalah tidak ada batasan untuk melihatnya, maksudnya seluruh tubuh wanita boleh dilihat oleh suaminya begitu pulak sebaliknya. Berbeda dengan itu, aurat wanita ketika berada di dalam rumah dan berhadapan dengan yang bukan mahramnya, menurut kesepakatan ulama adalah meliputi seluruh tubuhnya, selain muka dan kedua telapak tangan dan kakinya.<sup>27</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa apabila di dalam rumah, wanita harus dapat membedakan batas auratnya ketika berhadapan dengan mahramnya dan berhadapan dengan yang bukan mahramnya. Lain halnya ketika di hadapan suaminya sendiri, batas aurat wanita tersebut tidak ada.

## 2. Jilbab

Jilbab menurut bahasa berasal dari kata *Jalabiyah* yang artinya baju kurung panjang sejenis jubah dan berakar dari kata *jalaba-yajlibu-jalban*

---

<sup>27</sup> Muhammad Sudirman Sesse, "Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam", *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 318-320.

yang artinya membawa atau mendatangkan.<sup>28</sup> Jilbab bagi orang Arab berarti selendang. Jilbab menurut istilah adalah pakaian kurung yang longgar yang dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, leher, dan dada.<sup>29</sup> Adapun jilbab menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Ibrahim bin Fathi bin Abd al Muttaqin dalam bukunya menyebutkan bahwa jilbab adalah title bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah SWT.<sup>30</sup>
- b. Menurut Al-Biq'a'i berpendapat bahwa jilbab adalah baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita atau dipakai untuk menutup baju dan kerudung yang dipakainya.<sup>31</sup>
- c. Menurut Ali Ash-Shabuni berpendapat bahwa jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh badan atau yang mampu menutupi seluruh tubuh.<sup>32</sup>

Kata jilbab terdapat dalam firman Allah SWT di dalam Qur'an Surat al-Ahzab[33]: 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

<sup>28</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020), cet. 15, hlm. 199.

<sup>29</sup> Jasmani, "Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fikih", *Jurnal Al-Adl*, Vol 6, No.2, 2013, hlm. 66.

<sup>30</sup> Idatul Fitri, Nurul Khazanah, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab* (Jakarta Timur: Niaga Swadaya, 2013), hlm. 9.

<sup>31</sup> M Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 321

<sup>32</sup> Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Shafwat Al-Tafasir, Tafsir-Tafsir Pilihan*, Jilid. 3, terj. K.H. Yasin (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 266.

Artinya: *“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

Adapun asbabun nuzul dari ayat ini adalah diriwayatkan oleh Juwaibir dari ad-Dlahhak yang bersumber dari Ibnu Abbas dikemukakan bahwa Siti Saudah (istri Rasulullah) keluar rumah untuk sesuatu keperluan setelah diturunkan ayat hijab. Ia seorang wanita yang badannya tinggi besar sehingga mudah dikenal orang. Pada waktu itu Umar melihatnya, dan ia berkata: “Hai Saudah. Demi Allah, bagaimana pun kami akan dapat mengenalmu. Karenanya cobalah pikir mengapa engkau keluar?”. Dengan tergesa-gesa ia pulang dan di saat itu Rasulullah berada di rumah Aisyah sedang memegang tulang waktu makan. Ketika masuk ia berkata: “Ya Rasulullah, aku keluar untuk sesuatu keperluan, dan ‘umar menegurku (karena ia masih mengenalku)’. Karena peristiwa itulah turun ayat ini (S. 33 : 59) kepada Rasulullah SAW. di saat tulang itu masih di tangannya. Maka bersabdalah Rasulullah: “Sesungguhnya Allah telah mengizinkan kau keluar rumah untuk sesuatu keperluan”.<sup>33</sup>

Adapun tafsiran dari ayat ini adalah Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad SAW agar memerintahkan wanita-wanita mu’minat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab, apabila mereka keluar dari mereka, supaya dapat dibedakan dari wanita-wanita budak.

---

<sup>33</sup> Qamaruddin Shaleh, dkk, *Asbabun Nuzul* (Bandung: Diponegoro, 1999), cet. 20, hlm. 408-409.

Ali bin Abi Thallah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas. “Allah memerintah wanita-wanita kaum mukminin, jika keluar dari rumah untuk suatu keperluan, supaya mereka menutup wajah mereka dari atas kepala dengan jilbab dan boleh menampakkan satu mata saja.”

Ibnu Abi Hatim berkata, bahwa Ummu Salamah mengutarakan: “Tatkala ayat berikut turun: (يُنذِرْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِئِبِهِنَّ) ‘*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka*, ‘wanita-wanita Anshar setiap keluar rumah seakan-akan di atas kepala mereka terdapat burung gagak karena ketenangan jalannya, sedang mereka mengenakan pakaian hitam.

Wanita muslimat apabila keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan, maka wajib mengulurkan pada tubuhnya pakaian-pakaiannya, sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkan sesuatu pun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah seperti kepala, dada, dua lengan dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Kemudian Allah SWT memberi alasan hal itu dengan firman-Nya: (ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ) “*Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu.*” Menutupi tubuh seperti itu lebih memudahkan pengenalan mereka sebagai wanita terhormat, sehingga mereka tidak diganggu dan tidak menemui hal yang tidak diinginkan dari mereka yang tergoda hatinya karena mereka tetap akan menghormatinya.

---

<sup>34</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragih, *Tafsir Al-Maragih* terj. Bahrun Abu bakar, dkk (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1992), cet. 2, juz 22, 23, 24, hlm. 63.

Firman Allah SWT: (وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا) “Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.” Dan Tuhanmu adalah Maha Pengampun terhadap apa yang terjadi akibat lalai menutupi aurat, juga banyak rahmat-Nya bagi orang-orang yang mematuhi perintah-Nya dalam bersikap kepada kaum wanita, sehingga Allah SWT memberinya pahala yang besar dan membalasnya dengan balasan yang paling sempurna.<sup>35</sup>

Jadi dalam hal tersebut ada dua pandangan tentang jilbab, pertama, jilbab yaitu baju yang dapat menutupi tubuh, tangan dan kaki. Kedua, jilbab adalah kerudung yang dapat menutup kepala dan leher.

### 3. Kerudung (Khimar)

*Khimar* menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari *Khumur* yang artinya tutup atau tudung kepala wanita.<sup>36</sup> Kerudung (*khimar*) menurut istilah adalah kain kerudung yang dapat menutupi kepala, leher hingga sampai ke dada dan sampai ke punggung belakang.<sup>37</sup>

Adapun *khimar* menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Buya Hamka berpendapat bahwa *khimar* adalah selendang (kudung), yang ada di kepala wanita dan ditutupkan sampai dada.<sup>38</sup>
- b. Menurut M. Quraish Shihab berpendapat bahwa *Khimar* adalah kerudung atau penutup kepala yang diulurkan ke bawah sehingga menutup dada.<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragih, *Tafsir Al-Maragih* terj. Bahrun Abu bakar, dkk (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1992), cet. 2, juz 22, 23, 24, hlm. 64.

<sup>36</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020), cet. 15, hlm. 368.

<sup>37</sup> Wahyu Fahrul Rizki, “Khimar dan Hukum Memakainya dalam Pemikiran M.Quraish Shihab dan Buya Hamka”, *Jurnal Al-Mazahib*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017, hlm. 22.

<sup>38</sup> Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, VII (Jakarta: Pustaka Nasional, 2007), hlm. 4925.



- c. Menurut Ibn Mandzur berpendapat bahwa *khimar* adalah kain penutup yang digunakan wanita untuk menutup kepala hingga mencapai dada, agar leher dan dadanya tidak terlihat.<sup>40</sup>

Maka kerudung (*khimar*) kerudung atau tudung kepala yang menutupi kepala sampai dada wanitaatausegala bentuk kain yang menutup kepala wanita, baik itu tidak menutup telinga, leher, dada dan badan wanita baik itu panjang atau pendek.Jadi tidak dipermasalahan pendek ataupun panjang.<sup>41</sup>

#### **E. Hijab Masa Kini**

Hijab modern memiliki haknya sendiri untuk eksis di dunia keagamaan. Sebelumnya perkembangan dunia hijab mengalami diskriminasi di berbagai belahan dunia. Sama seperti Cordoba, Austria, Maroko, Spanyol dan negara lain yang menjadi pusat peradaban Islam di dunia.

Hijab sebagai trend umat Islam, tidak kalah penting perkembangannya di Indonesia. Meskipun Islam muncul dan menyebar lebih awal di Indonesia, trend hijab belum banyak mendapat perhatian. Karena para penyebar Islam lebih mementingkan tauhid daripada tuntutan budaya yang harus disamakan dengan orang Arab. Dengan berkembangnya zaman, budaya hijab Indonesia semakin meningkat hingga

---

<sup>39</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid IX (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 328.

<sup>40</sup> Ibn Mandzur, *Lisan Al-Arab: IV*, cet. I (Beirut: Dar Shadir), hlm. 257.

<sup>41</sup> Nurhidayah, "Penerapan Berjilbab Dan Dampaknya Terhadap Pergaulan Siswi Di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 16.

di era sekarang yang menggunakan teknologi canggih. Budaya hijab saat ini memiliki eksistensi yang tinggi dalam bidang budaya dan kehidupan sosial, bahkan berdampak pada bidang ekonomi.

Oleh karena itu, wanita muslimah kini memiliki tren terbaru untuk mengatasi diskriminasi ini dengan meningkatkan kualitas hijab. Dengan munculnya mode hijab, mereka menggunakan ini untuk berinvestasi membuat hidup mereka tidak hanya terbatas pada jilbab, tetapi juga untuk mempertimbangkan kelayakan penggunaannya, yang mengarah pada kehidupan wanita muslimah.<sup>42</sup>

Mereka menggunakan budaya barat untuk mengapresiasi busana hijab wanita. Melalui dunia maya, mereka mengembangkan hijab sesuai tren internasional. Google, Facebook, Instagram, toko online, Twitter dan lain sebagainya. Hal tersebut digunakan sebagai media promosi utama. Selain itu, mereka juga menggunakan selebriti atau artis terkenal, cantik dan menarik sebagai media promosi. Karena fashion hijab melonjak dengan pesatnya perkembangan fashion.

Hijab yang digunakan oleh wanita muslimah saat ini menyeimbangi era modern dan pasar dunia yang tidak kalah menarik. Wanita muslimah kini lebih memperhatikan fashion hijab mereka dengan menggunakan jilbab yang lebih berwarna untuk menunjukkan kecantikan mereka. Warna dan model hijab yang mereka gunakan harus selalu update agar tidak ketinggalan zaman. Tidak hanya itu, wanita muslimah masa kini

---

<sup>42</sup> Reimia Ramadana, “ Hadis Hijab Pandangan Kontemporer”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 94.

juga memiliki organisasi tersendiri dalam bidang tertentu. Mereka lebih berintegrasi ke dalam dunia fashion hijab. Organisasi-organisasi ini kemudian berbicara tentang perkembangan mode hijab, dan kemudian muncul perusahaan-perusahaan di bidang kompetisi fashion dan peragaan busana hijab.<sup>43</sup>

Namun wanita muslimah harus berhati-hati saat mengenakan hijab. Fashion yang berkembang dapat menyebabkan penyimpangan busana hijab yang tidak sesuai dengan kaidah syariat Islam. Saat ini banyak sekali model hijab yang hanya menutup rambut dengan kerudung atau hijab sebagai background saja. Fashion ini tidak menutup leher dan dada sehingga leher dan dada mereka dapat terlihat.

Selain itu hijab yang digunakan transparan, ketat, pendek, dan lain sebagainya yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Oleh karena itu wanita muslimah harus menjaga busananya sendiri sesuai dengan syariat Islam agar tidak tertukar dengan budaya yang mengarahkan kesesatan. Untuk itu syariat islam juga mewajibkan wanita muslimah untuk menggunakan hijab dengan bahan yang tebal agar dapat menutupi warna kulit serta tidak dengan warna mencolok. Hal tersebut dihindari agar tidak menarik perhatian dari lawan jenis yang dapat menimbulkan dosa besar kepada wanita muslimah.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Reimia Ramadana, “ Hadis Hijab Pandangan Kontemporer”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 94.

<sup>44</sup> Reimia Ramadana, “Hadits Hijab Pandangan Kontemporer”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 95.

## **F. Manfaat Memakai Hijab**

Dalam hukum Islam aurat adalah batas minimal dari tubuh manusia yang wajib ditutup. Adapun batas-batas aurat sangat tergantung kepada siapa wanita itu berhadapan. Di dalam shalat, ketika seorang wanita berhadapan dengan Allah, auratnya adalah seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.<sup>45</sup> Adapun manfaat memakai hijab yaitu:

1. Selamat dari azab Allah, yaitu dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya serta menjalankan semua kewajiban sebagai hamba Allah.
2. Terhindar dari pelecehan, yang disebabkan oleh tingkah laku perempuan itu sendiri. Karena perempuan merupakan fitnah (godaan) terbesar bagi kaum laki-laki.
3. Memelihara kecemburuan laki-laki, sifat cemburu adalah sifat terpuji. Cemburu telah Allah tanamkan pada hati laki-laki agar mampu menjaga harga diri perempuan yang mahramnya. Sebagaimana sebuah hadits “Allah SWT itu cemburu dan orang beriman juga cemburu. Kecemburuan Allah SWT apabila seorang mukmin menghampiri apa yang diharamkannya.” (HR Muslim)
4. Menjaga kesehatan, yakni mencegah penyakit kanker kulit. Sinar Ultra Violet (UV) yang bersal dari penyinaran matahari serta zat-zat kimia menyebabkan tumor atau kanker kulit yang disebabkan adanya kekacauan

---

<sup>45</sup> Rosdiana A. Bakar, “Hijab dan Jilbab dalam Perspektif Sejarah”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, 2016, hlm. 104-105.

dalam sel kulit. Adapun bagian yang terkena sinar tersebut melalui wajah, leher, tangan dan kaki.

5. Menjaga rasa malu, karena rasa malu merupakan modal dalam kehidupan seseorang. Orang yang tidak mempunyai rasa malu, tidak akan mulia. Rasa malu termasuk fitnah, budi pekerti islam dan termasuk cabang iman.
6. Sebagai pertanda wanita baik-baik karena hijab merupakan sebagai petunjuk identitas yang membedakan antara satu dengan lainnya.
7. Menutup aurat wanita muslimah, batas aurat bagi wanita muslimah yang wajib ditutupin adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan. Wanita itu adalah aurat yang harus ditutupi, dan jilbab adalah penutupnya dan sebagai pertanda taqwa.<sup>46</sup>

Syarat-syarat busana muslimah atau berhijab menurut Al-Albani adalah:<sup>47</sup>

1. Busana yang meliputi seluruh badan selain yang dikecualikan (muka dan telapak tangan),
2. Busana (hijab) yang tidak merupakan perhiasan kecantikan,
3. Merupakan busana rangkap dan tidak tipis,
4. Busana yang lebar sehingga tidak tampak bagian dari bentuk tubuh,
5. Tidak memakai pakaian yang sempit dan tidak tipis,
6. Tidak berbau wangi-wangian,
7. Tidak menyerupai busana laki-laki,

---

<sup>46</sup> Rezky Ayu Purpesti, "Penggunaan Jilbab Sebagai Gaya Hidup Perempuan Modern (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm. 10-12.

<sup>47</sup> Hariyanti, "Aspek Hukum Penggunaan Jilbab dalam Perspektif Hukum Islam", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hlm. 19.

8. Tidak menyerupai busana wanita-wanita kafir,
9. Tidak merupakan pakaian yang menyolok mata atau aneh,
10. Tidak merupakan pakaian yang menarik perhatian orang lain.

Maka selain menjadi kewajiban, berhijab juga memiliki banyak manfaat seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Berhijab dapat menyelamatkan perempuan dari azab Allah SWT yaitu menutup aurat yang tidak boleh dilihat oleh yang bukan mahram perempuan sehingga terhindar dari dosa. Selain itu perempuan juga akan terhindar dari pelecehan, karena ketika perempuan berhijab maka laki-laki yang bukan mahram pun tidak akan mudah tertarik. Sehingga mereka tidak ingin menyentuh kita. Berbeda halnya ketika ada wanita yang tidak berhijab, ataupun berpakaian yang lebih terbuka. Sehingga dapat menimbulkan lelaki lain mudah tertarik dan sangat ingin menyentuh si wanita tersebut.

Allah SWT telah memerintahkan hijab ini melalui kitab-Nya dan melalui Rasul-Nya Muhammad SAW. Hal itu pula yang diamalkan oleh Ummahatul Mukminin pada masa-masa lalu yang gemilang dan sampai masa yang akan datang. Tubuh wanita secara keseluruhannya adalah aurat, dari ujung rambut sampai ke ujung kakinya kecuali muka dan telapak tangan. Oleh karena itu, dia harus menutupi seluruh tubuhnya dari pandangan laki-laki agar terhindar dari siksa api neraka.

Berhijab juga dapat melindungi dari kecemburuan suami, karena ketika perempuan berhijab tentu kecantikan kita akan tertutupi dan hanya bisa dilihat oleh suami kita. Sehingga ketika kita keluar maka suami perempuan

tidak akan merasa cemburu karena hanya dia yang dapat melihat kecantikan istrinya sendiri. Selain itu hijab juga dapat menjaga kesehatan kita. Bukan hanya menjaga di luar tubuh saja, tetapi juga bisa menjaga di dalam tubuh sehingga terhindar dari penyakit.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Rezky Ayu Purpesti, “Penggunaan Jilbab Sebagai Gaya Hidup Perempuan Modern (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm. 11-12.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 25 September 2022 sampai 20 Juni 2023.

Tempat penelitian adalah lokasi yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Lokasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berada di salah satu Fakultas di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) terletak di kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Lokasi tersebut adalah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>49</sup> Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.<sup>50</sup>

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa

---

<sup>49</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995 ), hlm. 58.

<sup>50</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.



kata-kata, gambar atau foto. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi.<sup>51</sup>

Memperoleh hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui penemuan di lapangan dengan mencari data-data yang ada, yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas, sehingga dapat terkumpul dengan baik dan sesuai dengan hasil penemuan di lapangan tersebut.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.<sup>52</sup>

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.<sup>53</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa

---

<sup>51</sup> Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), cet. 2, hlm. 39.

<sup>52</sup> Rifa'i Abu Bakar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press, 2021), hlm. 2.

<sup>53</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 132.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berlangsung melakukan studi di kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dan memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengolah data tersebut.<sup>54</sup>

Sumber data terdapat dua jenis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang memuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti, yang mana data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain lebih dahulu, antara lain kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal, serta bahan lainnya.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat

---

<sup>54</sup> Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 133.

dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.<sup>55</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Tujuan observasi adalah mendiskripsikan yang dipelajari dari kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana pemakaian hijab mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (in-interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung atau tidak langsung.<sup>56</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan tidak terinstruktur. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh keterangan dari mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan bagaimana makna hijab itu menurut mereka.

---

<sup>55</sup> Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), hlm. 93.

<sup>56</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), cet. 4, hlm. 372.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berbentuk sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang seluruhnya itu membagikan informasi untuk proses penelitian yang dituju dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>57</sup> Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil bukti gambar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.<sup>58</sup>

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>59</sup> Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Adapun beberapa tekniknya sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 129.

<sup>58</sup> Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), hlm. 93.

<sup>59</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), cet. 4, hlm. 400.

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis,
2. Redaksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan,
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan,
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian data ke dalam pengertian secara singkat dan padat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berdiri pada tahun 2013. Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bersamaan dengan proses alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Peraturan Presiden No 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 Juli 2013. Perpres ini diundangkan di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2013 oleh Menteri Hukum dan HAM RI, Amir Syamsudin pada Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 122.

Tindak lanjut dari Perpres tersebut adalah lahirnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Padangsidimpuan yang diundangkan di Jakarta pada tanggal 12 Desember 2013 oleh Menteri Hukum dan HAM RI, Amir Syamsudin pada Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1459.<sup>60</sup>

Melalui peningkatan status ini, IAIN Padangsidimpuan memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah dan

---

<sup>60</sup> <https://febi.uinsyahada.ac.id/sejarah-fakultas> diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 19:05 WIB.

Ilmu Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Artinya IAIN Padangsidimpuan dipercaya untuk melaksanakan arahan Kementerian Agama untuk mewujudkan integrasi dan interkoneksi dan menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan, meskipun terbatas pada ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

## **2. Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan Fakultas termuda dari segi pengalaman, meskipun keempat Fakultas sama lahirnya, sebab 3 (tiga) Fakultas lainnya merupakan peningkatan status dari Prodi yang ada ketika masih di bawah bendera STAIN.

Sejalan dengan alih status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan melalui Peraturan Presiden RI Nomor 52 Tahun 2013, ada 4 (empat) Fakultas di lingkungan IAIN Padangsidimpuan, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 2 (dua) Program Studi, yaitu Program Studi Perbankan Syariah (PS) dan Program Studi Ekonomi Syariah (ES).<sup>61</sup>

Namun di tahun 2021 bertambah 3 Program Studi yaitu Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS), Program Studi Akutansi Syariah (AS) dan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS). Jadi

---

<sup>61</sup> <https://febi.uinsyahada.ac.id/sejarah-fakultas> diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 19:05 WIB.

saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki prodi sebanyak 5 Program Studi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan fakultas kedua yang memiliki mahasiswa/i paling banyak.

Mahasiswi yang kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berasal dari daerah serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal tersebut terbukti dari cara mereka berbicara/logat bicara, penampilan serta barang-barang yang mereka miliki. Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak sedikit mahasiswi di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang cara hidupnya hedonis. Dari gaya hidup hedonis tersebut salah satu penyebab yang membuat mereka mampu mengikuti gaya hidup di zaman sekarang. Adapun profil dari kelima Program Studi tersebut yaitu:

### **1. Ekonomi Syariah**

Program Studi Ekonomi Syari'ah ini muncul bersamaan dengan didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2013. Program Studi Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary memiliki Akreditasi B.<sup>62</sup>

Visi:

“Menjadi pusat pengembangan keilmuan dan keahlian dalam bidang Ekonomi Syariah Berbasis Teoantropoekosentris dan berkontribusi di tingkat Internasional”.

---

<sup>62</sup> <https://febi.uinsyahada.ac.id/program-studi-ekonomi-syariah> diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 19:07 WIB.



Misi:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan yang unggul di bidang ilmu ekonomi syariah yang berbasis Teoantropoekosentris,
- b. Menyelenggarakan kegiatan penelitian yang kompetitif di bidang ilmu ekonomi syari'ah yang dapat diterapkan dalam dunia akademik dan masyarakat,
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang ekonomi syari'ah,
- d. Membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan di tingkat regional, nasional, dan internasional di bidang ilmu ekonomi.

Tujuan dari Program Studi Ekonomi Syari'ah adalah:<sup>63</sup>

- a. Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah yang menguasai ilmu-ilmu ekonomi syariah serta mampu mengaplikasikannya secara amanah, profesional, dan berjiwa kewirausahaan,
- b. Menghasilkan karya-karya penelitian yang kompetitif bidang ekonomi syariah,
- c. Menghasilkan program Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang ekonomi syariah,
- d. Terbangunnya jejaring kerja sama dengan pemangku kepentingan yang berkelanjutan dan saling memberi manfaat.

---

<sup>63</sup> <https://febi.uinsyahada.ac.id/program-studi-ekonomi-syariah> diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 19:08 WIB.

## 2. Perbankan Syariah

Program Studi Perbankan Syariah ini muncul bersamaan juga dengan didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu pada tahun 2013. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan meraih Akreditasi B.<sup>64</sup>

Visi:

“Terwujudnya Pusat Pengembangan Keilmuan dan Keahlian di Bidang Perbankan Syariah Berbasis Teoantropoekosentris dan Berkontribusi di Tingkat Internasional”.

Misi:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan yang unggul di bidang ilmu perbankan syariah yang berbasis Teoantropoekosentris,
- b. Menyelenggarakan kegiatan penelitian yang kompetitif di bidang ilmu perbankan syariah yang dapat diterapkan dalam dunia akademik dan masyarakat,
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang perbankan syariah,
- d. Membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan di tingkat regional, nasional, dan internasional di bidang ilmu perbankan syariah.

---

<sup>64</sup> <https://febi.uinsyahada.ac.id/program-studi-perbankan-syariah> diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 19:09 WIB.

Tujuan dari Program Studi Perbankan Syariah adalah:

- a. Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah yang menguasai ilmu-ilmu perbankan syariah serta mampu mengaplikasikannya secara amanah, profesional, dan berjiwa kewirausahaan,
- b. Menghasilkan karya-karya penelitian yang kompetitif bidang perbankan syariah,
- c. Menghasilkan program Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang perbankan syariah,
- d. Terbangunnya jejaring kerja sama dengan pemangku kepentingan yang berkelanjutan dan saling memberi manfaat.

### **3. Manajemen Bisnis Syariah**

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah merupakan salah satu Prodi termuda diantara prodi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Program studi ini muncul pada tahun 2021. Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan belum memiliki Akreditasi.<sup>65</sup>

Visi:

“Menjadi Pusat Pengembangan Keilmuan dan Keahlian dalam Bidang Manajemen Bisnis Syariah Berbasis Teoantropoekosentris Dan berkontribusi di tingkat Internasional”.

---

<sup>65</sup> <https://febi.uinsyahada.ac.id/program-studi-manajemen-bisnis-syariah> diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 19:10 WIB.

Misi:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan yang unggul di bidang ilmu Manajemen Bisnis Syariah yang berbasis Teoantropoekosentris,
- b. Menyelenggarakan kegiatan penelitian yang kompetitif di bidang ilmu Manajemen Bisnis Syariah yang dapat diterapkan dalam dunia akademik dan masyarakat,
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu Manajemen Bisnis Syariah untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat,
- d. Membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan di tingkat Regional, Nasional, dan Internasional di bidang ilmu Manajemen Bisnis Syariah.

Tujuan dari Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah adalah:<sup>66</sup>

- a. Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah yang menguasai ilmu-ilmu Manajemen Bisnis serta mampu mengaplikasikannya secara amanah, profesional, dan berjiwa kewirausahaan,
- b. Menghasilkan karya-karya penelitian yang kompetitif bidang manajemen Bisnis Syariah,
- c. Menghasilkan program Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang Manajemen Bisnis Syariah,

---

<sup>66</sup> <https://febi.uinsyahada.ac.id/program-studi-manajemen-bisnis-syariah> diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 19:11 WIB.

- d. Terbangunnya jejaring kerja sama dengan pemangku kepentingan yang berkelanjutan dan saling memberi manfaat.

#### **4. Manajemen Keuangan Syariah**

Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah merupakan salah satu Program Studi termuda diantara Program Studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Program Studi ini muncul pada tahun 2021. Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan belum memiliki Akreditasi.<sup>67</sup>

Visi:

“Menjadi Pusat Pengembangan Keilmuan dan Keahlian dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah Berbasis Teoantropoekosentris dan berkontribusi di tingkat Internasional”.

Misi:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan yang unggul di bidang ilmu Manajemen Keuangan Syariah yang berbasis Teoantropoekosentris,
- b. Menyelenggarakan kegiatan penelitian yang kompetitif di bidang ilmu Manajemen Keuangan Syariah yang dapat diterapkan dalam dunia akademik dan masyarakat,
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu Manajemen Keuangan Syariah untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

---

<sup>67</sup> <https://febi.uinsyahada.ac.id/program-studi-manajemen-keuangan-syariah> diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 19:12 WIB.

- d. Membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan di tingkat regional, nasional, dan internasional di bidang ilmu Manajemen Keuangan Syariah.

Tujuan dari Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah adalah:<sup>68</sup>

- a. Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang Manajemen Keuangan Syariah yang menguasai ilmu-ilmu Manajemen Keuangan Syariah serta mampu mengaplikasikannya secara amanah, profesional, dan berjiwa kewirausahaan,
- b. Menghasilkan karya-karya penelitian yang kompetitif bidang Manajemen Keuangan Syariah,
- c. Menghasilkan program Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang Manajemen Keuangan Syariah,
- d. Terbangunnya jejaring kerja sama dengan pemangku kepentingan yang berkelanjutan dan saling memberi manfaat.

## **5. Akuntansi Syari'ah**

Program Studi Akuntansi Syari'ah merupakan salah satu Prodi termuda diantara prodi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Program studi ini muncul pada tahun 2021. Program Studi Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

---

<sup>68</sup> <https://febi.uinsyahada.ac.id/program-studi-manajemen-keuangan-syariah> diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 19:12 WIB.

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan belum memiliki Akreditasi.<sup>69</sup>

Visi:

“Menjadi Pusat Pengembangan Keilmuan dan Keahlian dalam Bidang Akuntansi Syariah Berbasis Teoantropoekosentris Dan berkontribusi di tingkat Internasional”.

Misi:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan yang unggul di bidang ilmu Akuntansi Syariah yang berbasis Teoantropoekosentris,
- b. Menyelenggarakan kegiatan penelitian yang kompetitif di bidang ilmu Akuntansi Syariah yang dapat diterapkan dalam dunia akademik dan masyarakat,
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu Akuntansi Syariah untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat,
- d. Membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan di tingkat regional, nasional, dan internasional di bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Tujuan dari Program Studi Akuntansi Syari’ah adalah:<sup>70</sup>

- a. Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang Akuntansi Syariah yang menguasai ilmu-ilmu Akuntanasi Syariah serta mampu

---

<sup>69</sup> <https://febi.uinsyahada.ac.id/program-studi-akuntansi-syariah> diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 19:13 WIB.

<sup>70</sup> <https://febi.uinsyahada.ac.id/program-studi-akuntansi-syariah> diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 19:13 WIB.

- mengaplikasikannya secara amanah, profesional, dan berjiwa kewirausahaan,
- b. Menghasilkan karya-karya penelitian yang kompetitif bidang Akuntansi Syariah,
  - c. Menghasilkan program Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang Akuntansi Syariah,
  - d. Terbangunnya jejaring kerja sama dengan pemangku kepentingan yang berkelanjutan dan saling memberi manfaat.

## **B. Hasil Penelitian**

Islam mengajarkan kepada setiap muslimah yang sudah baligh memiliki keharusan untuk memakai hijab. Karena hijab merupakan suatu kewajiban dan suatu hal yang dapat melindungi muslimah dari kejahatan. Jadi makna hijab itu sangat perlu diketahui oleh wanita muslimah agar dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mewawancarai 11 mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai “Makna Hijab Menurut Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan”. Penulis menuliskan 10 mahasiswi saja sebagai perwakilan dari 11 mahasiswi karena pendapat mereka secara umum sama. Adapun pendapat mereka sebagai berikut:



## **1. Makna Hijab menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Berdasarkan yang penulis wawancarai, pemahaman mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang hijab wanita muslimah. Ada dua mahasiswi yang merupakan alumni dari pesantren. Wawancara penulis dengan Nadrah Khairani dari Program Studi Perbankan Syariah (PS) semester VIII bahwa “hijab itu adalah penutup kepala dan dada jadi wajib bagi wanita muslimah untuk memakai hijab. Karena kepala dan dada merupakan aurat wanita muslimah yang sudah baligh”.<sup>71</sup>

Berikutnya wawancara penulis dengan Widya Irmayani dan Hilda Mayanti Siregar dari Program Studi Ekonomi Syariah (ES) semester VIII bahwa “hijab itu memang wajib dipakai karena seperti yang disebutkan dalam al-Qur’an tentang wajibnya seorang wanita muslimah mengulurkan hijabnya sampai ke bawah dada”<sup>72</sup> dan “hijab itu adalah pakaian yang dapat menutup seluruh aurat wanita yaitu dari ujung rambut sampai ujung kaki kecuali muka dan telapak tangan”.<sup>73</sup>

Kemudian pendapat dari mahasiswi atas nama Sri Wahyuni, Aulia Safitri dan Febriza Damaianti Nasution dari Program Studi Ekonomi Syariah (ES) semester IV bahwa Sri Wahyuni mengatakan “hijab adalah

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswi FEBI UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang bernama Nadrah Khairani pada Tanggal 8 Mei 2023 Pukul 11:14 WIB.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswi FEBI UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang bernama Widya Irmayani Pada Tanggal 8 Mei 2023 Pukul 12:20 WIB.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswi FEBI UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang bernama Hilda Mayanti Siregar Pada Tanggal 9 Mei 2023 Pukul 15:15 WIB.

kerudung yang dikenakan wanita muslimah untuk menutup aurat sesuai dengan syariat Islam”.<sup>74</sup> Aulia Safitri mengatakan “hijab adalah suatu pakaian yang menutup aurat kaum perempuan sehingga wajib bagi setiap perempuan muslimah”.<sup>75</sup> Febriza Damaianti mengatakan “hijab adalah kerudung yang dipakai untuk wanita muslimah serta dipakai untuk menutup aurat wanita muslimah”.<sup>76</sup>

Selanjutnya wawancara penulis dengan Annisa Simanjuntak dan Amanda Nasution dari Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) semester IV bahwa “hijab itu harus menutup aurat seperti rambut sampai ke dada dan tidak memakai hijab yang tipis ataupun transparan. Dalam artian hijabnya harus tebal sehingga rambut sampai dada wanita muslimah yang sudah baligh tidak terlihat”<sup>77</sup> dan “hijab adalah suatu hal yang menutup aurat wanita agar bisa menjaga harga diri wanita serta terhindar dari hawa nafsu lawan jenis”.<sup>78</sup>

Wawancara berikutnya yaitu dengan Sona Indah dari Program Studi Akuntansi Syari’ah (AS) semester IV bahwa “hijab itu artinya menutup aurat dengan menggunakan kerudung”.<sup>79</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswi FEBI UIN SYAHADA Padangsidempuan yang bernama Sri Wahyuni Pada Tanggal 26 Mei 2023 Pukul 16:23 WIB.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswi FEBI UIN SYAHADA Padangsidempuan yang bernama Aulia Safitri Pada Tanggal 26 Mei 2023 Pukul 17:00 WIB.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswi FEBI UIN SYAHADA Padangsidempuan yang bernama Febriza Damaianti Nasution Pada Tanggal 27 Mei 2023 Pukul 15:20 WIB.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswi FEBI UIN SYAHADA Padangsidempuan yang bernama Annisa Simanjuntak Pada Tanggal 9 Mei 2023 Pukul 13:20 WIB.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswi FEBI UIN SYAHADA Padangsidempuan yang bernama Amanda Nasution Pada Tanggal 27 Mei 2023 Pukul 14:25 WIB.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswi FEBI UIN SYAHADA Padangsidempuan yang bernama Sona Indah Pada Tanggal 9 Mei 2023 Pukul 16:04 WIB.

Terakhir yaitu wawancara penulis dengan Riska Pulungan dari Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) semester IV bahwa “hijab adalah kain penutup wanita muslimah dari kepala sampai menutup dada”.<sup>80</sup>

Model hijab Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sangat beragam. Model-modelnya antara lain, memakai rok lebar, baju lebar, jilbab panjang dan memakai kaos kaki. Sebagian dari memakai juga memakai rok yang tidak longgar, baju lumayan pendek, jilbab yang menerawang serta kaos kaki yang pendek sehingga betis kakinya terlihat.

Kedua model tersebut adalah model hijab yang saat ini sedang *trend* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Model yang paling *trend* yaitu juga memakai rok yang tidak longgar, baju lumayan pendek, jilbab yang menerawang serta kaos kaki yang pendek sehingga betis kakinya terlihat. Karena sebagian besar mahasiswi menggunakan model hijab tersebut. Dengan berbagai alasan seperti praktis, nyaman serta terlihat cantik dan lain sebagainya.

Walaupun di era *trend fashion*, tidak semua dari mereka mengikuti trend hijab yang berkembang. Ada sebagian dari mereka yang tetap istiqamah dengan pakaiannya yaitu seperti rok lebar, baju lebar, jilbab

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswi FEBI UIN SYAHADA Padangsidempuan yang bernama Riska Pulungan Pada Tanggal 27 Mei 2023 Pukul 15:35 WIB.

panjang dan memakai kaos kaki. Dari hasil observasi peneliti, sebenarnya ada sebagian dari mahasiswi yang dulunya pakaiannya sempurna dalam menutup aurat dan terpengaruh dengan *trend* hijab sehingga pakaiannya berubah. Karena tidak banyak dari mereka merupakan alumni dari Pesantren.

Mereka yang berlatar belakang bukan dari pesantren, memakai jilbab tipis agak pendek sehingga bagian pinggir jilbabnya tepat berada di bahunya lalu kedua sisi lurus di depan, bajunya sejajar pinggang serta roknya agak ketat. Begitulah cara berpakaian mereka ketika di dalam kampus. Akan tetapi berbeda lagi ketika di luar kampus. Ketika di luar bisa saja mereka memakai celana ketat, baju pendek serta jilbab di ikat di leher.

Model cara berpakaian tersebut, membuat mahasiswi yang sebelumnya cara pakaiannya sesuai dan baik, menjadi seperti yang peneliti sebutkan sebelumnya. Hal tersebut terjadi dengan alasan pakaiannya lebih simpel, nyaman serta terlihat lebih cantik.

## **2. Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap ayat-ayat hijab.**

Ayat-ayat hijab turun untuk memberi petunjuk kepada wanita muslimah agar mereka dapat menutup aurat dengan sempurna. Karena sebelum ayat ini turun, dulu wanita muslimah memakai kerudung akan tetapi sekedar menutup kepala saja.

Perintah Allah SWT kepada para wanita muslimah tentang menutup aurat yang sempurna telah tertuang dalam beberapa ayat al-Qur'an. Dari ayat-ayat tersebut telah dijelaskan bagaimana itu menutup aurat yang sempurna. Seperti yang diketahui bersama, menutup aurat yang sempurna yaitu menutup bagian tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki kecuali muka dan telapak tangan. Selain itu, wanita muslimah juga harus menutupi perhiasannya yang tidak seharusnya terlihat dan dilarang memakai wewangian disaat keluar rumah karena takut menimbulkan fitnah. Hal tersebut dilakukan agar wanita muslimah terhindar dari kejahatan.

Tidak semua mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Mengetahui ayat tentang hijab, namun diantara mahasiswi yang diwawancarai banyak juga yang mengetahui ayat tentang hijab. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 11 mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu: "pemahaman saya mengenai Q.S al-Ahzab ayat 59 yaitu diharuskannya wanita memakai hijab karena merupakan aurat". Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswi kedua yaitu: "pemahaman saya tentang ayat ini yaitu tentang bagaimana kewajiban seorang perempuan dalam menutup auratnya dan dengan menutup aurat wanita terjaga dari lawan jenis". Lalu pendapat dari mahasiswi selanjutnya juga tidak beda jauh dari pendapat mahasiswi sebelumnya yaitu: "dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa Allah SWT

menyuruh para wanita muslimah untuk menutup aurat yaitu dari ujung rambut dengan memakai hijab sampai ujung kaki, karena itu merupakan pembeda kita sebagai wanita muslimah. Hijab itu juga dapat menjaga diri kita karena orang lain akan segan dan menghormati kita sebagai wanita muslimah yang menggunakan hijab dengan baik dan benar.

Pendapat mahasiswi selanjutnya tentang Q.S al-Ahzab ayat 32-33 yaitu: “dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa wanita muslimah harus menjaga setiap perkataan dan bertutur lembut dalam berkata, menjaga keindahan diri hanya untuk mahrom (suami) serta menaati perintah Allah seperti shalat, zakat dan puasa”.

Berikut pendapat dua orang mahasiswi mengenai Q.S An-nur ayat 31. Dimana pendapat mereka yaitu “ayat ini menjelaskan kepada para perempuan yang beragama islam agar selalu menjaga pandangan dan menjaga kemaluannya serta memakai kerudung untuk menutupi seluruh perhiasannya kecuali kepada mahramnya”. Pendapat selanjutnya yaitu “ayat ini menjelaskan kepada seluruh wanita yang beriman agar menjaga diri mereka dari dosa-dosa yaitu menutup aurat serta menyembunyikan semua perhiasannya”.

Pendapat mahasiswi yang lain juga banyak hampir sama dengan pendapat ketiga mahasiswi yang disebutkan, bahkan ada yang berpendapat bahwa ayat ini menjelaskan seorang muslimah harus memakai hijab sampai ke bawah dada. Akan tetapi ada juga yang belum pernah membaca ayat tersebut. Pendapat mahasiswi selanjutnya mengenai ayat ini

yaitu “ Ayat ini menjelaskan kepada wanita muslimah yang bertakwa agar tidak lemah lembut dalam berbicara karena dapat menimbulkan nafsu dari lawan jenis serta tidak berhias ketika keluar rumah karena keindahan seorang wanita hanya untuk mahramnya”.

Sesuai yang penulis teliti makna hijab dengan pengaplikasian yang diterapkan oleh beberapa mahasiswi yang diwawancarai itu berbeda. Dari beberapa mahasiswi tersebut ada yang makna hijab menurutnya itu tidak sesuai dengan pengaplikasiannya. Tapi ada juga yang makna hijab menurutnya sesuai pengaplikasiannya. Sebagian mahasiswi juga berpendapat tentang makna hijabnya kurang tepat tapi pengaplikasiannya sempurna seperti memakai baju longgar, memakai jilbab panjang, memakai kaos kaki dan memakai cadar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa mahasiswi yang cara berhijabnya itu berbeda dengan beberapa mahasiswi yang telah peneliti wawancarai. Ada mahasiswi yang menggunakan hijab sempurna itu hanya di dalam kampus saja. Ketika mahasiswi tersebut keluar dari kos-kosan ingin ke warung, menjumpai teman ataupun main-main, mahasiswi tersebut hanya memakai baju dan celana saja. Jadi dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam itu menggunakan hijab yang menutup semua auratnya hanya karena persyaratan masuk kampus.

### C. Analisis Peneliti

Berdasarkan dari hasil wawancara ke 10 mahasiswi tersebut mereka tau tentang wajibnya menutup aurat dengan benar. 9 dari 10 mahasiswi mengetahui cara menutup aurat yang benar serta hukumnya, namun tidak banyak yang mengaplikasikannya. Hanya 2 dari 10 mahasiswi yang betul-betul tahu bagaimana cara memakai hijab yang benar yaitu menutup seluruh aurat wanita kecuali muka dan telaapak tangan. Tidak memakai pakian yang ketat serta tembus pandang ataupun tipis. Pengetahuan mereka hanya sekedarnya tanpa mendalami serta memahami tentang hijab dan hukum yang akan didapat apabila dilanggar sehingga mereka tidak takut untuk melanggarnya.

Berdasarkan penyajian di atas melalui hasil wawancara dan observasi, telah menunjukkan bahwa mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengetahui tentang hijab dan hukumnya. Tapi tidak banyak yang mengimplementasikannya dalam kehidupannya. Seperti yang peneliti sajikan sebelumnya, yaitu hasil wawancara dengan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsididmpuan tentang makna hijab. Mahasiswi dari Fakultas tersebut kebanyakan mengartikan hijab hanya sebatas penutup kepala hingga dada saja. Tidak memakai hijab yang tipis serta transparan ataupun menggunakan hijab yang tebal dalam menutup kepala sampai dada. Jadi dari pendapat mereka tersebut, pengertian hijab ini sangat sempit yaitu hanya sebatas penutup kepala sampai dada. Padahal pengertian hijab yang mereka paparkan



sebelumnya adalah pengertian jilbab. Telah terjadi kesimpangsiuran antara pengertian hijab dan jilbab.

Selain dari pengertian tersebut ada seorang mahasiswi yang mengartikan bahwa hijab itu adalah sebuah kain penutup aurat wanita muslimah yang sudah baligh kecuali muka dan telapak tangan. Dalam hal ini dapat dipastikan mahasiswi tersebut sudah paham tentang cara memakai hijab. Hal tersebut sudah peneliti observasi dan ternyata mahasiswi tersebut memang memakai hijab dengan sempurna yaitu menutup seluruh auratnya kecuali muka dan telapak tangan serta memakai cadar. Akan tetapi dari beberapa mahasiswi yang mengartikan hijab sebagai jilbab, ada salah satu mahasiswi yang memakai hijab dengan sempurna juga. Mahasiswi tersebut menutup seluruh auratnya kecuali muka dan telapak tangan. Dalam hal ini berarti mahasiswi tersebut hanya salah pemahaman tentang pengertian hijab.

Mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga mengetahui tentang adanya ayat yang membahas tentang hijab. Sebagian mahasiswi memahami dan sebagiannya lagi tidak mau tau ataupun hanya sekedar membacanya saja. Seperti yang telah peneliti wawancarai, ada mahasiswi tersebut pernah membacanya tapi mengartikannya dalam artian sempit. Hanya 2 dari 8 orang yang pas dalam mengartikan ayat tersebut.

Sesuai dengan pengaplikasian dari yang peneliti amati, banyak dari mereka yang mengetahui bagaimana cara menutup aurat yang baik. Tapi dikarenakan kemajuan zaman, sebagian mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan mengikuti pakaian yang *trend* di masa ini. Dimana pada masa sekarang ketika wanita muslimah yang sudah baligh memakai baju longgar dan jilbab panjang dikatakan kuno. Karena pada masa sekarang ini kebanyakan wanita muslimah memakai pakaian ketat dan memakai jilbab yang diikatkan di leher sehingga dadanya tidak ditutup. Bahkan di zaman sekarang ini tidak heran banyak wanita muslimah yang meniru cara berpakaian orang barat serta berjoged-joged di sosmed dan memposting foto tanpa menutup aurat. Sehingga gaya tersebut yang mempengaruhi cara berpakaian dari mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Jadi dari hal ini dapat disimpulkan bahwa mereka mengetahui cara menutup aurat yang sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi sebagian mahasiswi di Fakultas tersebut tidak mau mengaplikasikannya ataupun menerapkannya hanya sebatasnya saja. Mereka mengetahui menutup aurat yang baik itu harus menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, serta tidak ketat atau menutupi lekuk tubuh.

Namun tidak jarang dari mereka yang ditemukan tidak sesuai dengan cara menutup aurat yang telah dijelaskan dalam ayat. Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwasanya mereka lebih mementingkan *trend modern* dibandingkan kewajiban.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

1. Pemahaman mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai makna hijab adalah hijab merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan karena sudah tercantum dalam al-Qur'an. Namun tingkat kesadaran dari mahasiswi masih sangat rendah. Sebagian mahasiswi yang menggunakan hijab sempurna karena dorongan dari kampus yang mewajibkan memakai hijab ataupun termotivasi dari teman-teman di sekitarnya. Namun ada juga sebagian mahasiswi yang tau bagaimana cara memakai hijab yang sempurna tapi tidak mau mengimplementasikannya. Hal tersebut dikarenakan mahasiswi tersebut lebih mementingkan *trand modern* dibandingkan harus mengikuti aturan agama.
2. Pemahaman mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mengenai ayat-ayat hijab itu ada yang sama dengan yang dimaksudkan ayat al-Qur'an dan ada juga yang berbeda. Sebagian mahasiswi berpendapat bahwa hijab yang dimaksudkan dalam ayat al-Qur'an

tersebut yaitu penutup kepala sampai dada. Sebagian mahasiswi juga ada yang berpendapat tidak jauh dari sebelumnya, tapi mahasiswi tersebut berpendapat sampai bawah dada. Jadi ada juga yang berpendapat bahwa hijab itu menutup semua tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan. Pendapat yang lebih sesuai yaitu dipaparkan oleh satu mahasiswi yang mana hijab itu menurutnya adalah pakaian yang menutupi seluruh aurat wanita muslimah sehingga melindungi wanita muslimah dari kejahatan yang tidak diinginkan. Dari pendapat tersebut hanya ada 2 mahasiswa yang betul-betul paham tentang hijab yang dimaksudkan dalam al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, hijab adalah suatu kewajiban bagi semua wanita muslimah. Jadi hijab itu bukan hanya sekedar *trand fashion* saja dan bukan hanya tontonan semata.

1. Kepada mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tetap istiqamah dalam berhijab.
2. Dosen dan civitas akademisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, Jakarta: Pustaka Arif, 2012.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2020, cet. 15
- Ahmad Mustafa Al-Maragih, *Tafsir Al-Maragih*, terj. Bahrn Abubakar, dkk, Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1992.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Amal Hayati, “Pengamalan pemakaian Jilbab Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan Ditinjau dari Hukum Islam”, *Skripsi*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2010.
- Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hove, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Devi Anindita, Konsumsi Tanda Pada Fashion Hijab, *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Fatimah Az-Zahra, “Fenomena Penggunaan Hijab Modis Dan Hijab Syar’i”, *Skripsi*, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2018.
- Idatul Fitri, Nurul Khazanah, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab* (Jakarta Timur: Niaga Swadaya, 2013.
- Jasmani, “Hijab dan Jilbab menurut Hukum Fikih”, *Jurnal Al-‘Adl*, Vol 6, No.2, 2013.
- Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006.

- Lilis Karlina, "Pemakaian Hijab Syar'I Mahasiswi IAIN Palangka Raya", *Skripsi*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2018.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Shafwat Al-Tafasir, Tafsir-Tafsir Pilihan*, Jilid. 3, terj. K.H. Yasin Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Muhammad Nur Qadrijal, "Hijab menurut perspektif Yusuf Al-Qardhawi", *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Muhammad Sudirman Sesse, "Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam", *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Mulhandy Ibn. Haj, dkk, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Bandung: EspePress, 1986.
- Munawar Khalil *Nilai wanita*, Solo: Romadhoni, 1994.
- M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu danCendekiawan Temporer*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- M, Qasthalani, "Konsep Hijab Dalam Islam", *Jurnal NIZAM*, Vol. 4, No.01, 2014.
- Nurhidayah, "Penerapan Berjilbab Dan Dampaknya Terhadap Pergaulan Siswi Di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa", *Skripsi*,Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Nur Silvia Hidayanti, "Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Qamaruddin Shaleh, dkk, *Asbabun Nuzul*, Bandung: Diponegoro, 1999, cet. 20.
- Reimia Ramadana, " Hadis Hijab Pandangan Kontemporer", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Rezky Ayu Purpesti, " Penggunaan Jilbab Sebagai Gaya Hidup Perempuan Modern (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)", *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Riski Abdah Mutik, "Konsep Jilbab dalam Pespektif Al-Qur'an (Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33 dan 59, Al-

A'raf Ayat 26 dan 31, dan An-Nur Ayat 31)", *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.

Rosdiana A. Bakar, "Hijab Dan Jilbab Dalam Perspektif Sejarah", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, 2016.

Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.

\_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Research* Tarsoto: Bandung, 1995.

Usman Hidayat, "Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Fi Zilal al-Qur'an Karya Sayyid Quṭb dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)", *Skripsi*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018.

Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Totok jumentoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Yogyakarta: Amzah, 2005.

Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, terj. Muhtadi, Jakarta: Gema Insani, 2013, jilid 2.

Wan Muhammad bin Muhammad Ali, *Hijab: Pakaian Penutup Aurat Istri Nabi SAW*, Jakarta: Citra Risalah, 2008.

Yusuf al-Qarḍawi, *Islam Ekstrim: Analisis dan Pemecahannya*, (terj: Alwi. A.M), Cet. 2, Bandung: Mizan Publika, 1985.

Zahrani, *Perkembangan Makna Bahasa Arab*, *Tesis*, UIN Alauddin: Makassar, 2021.

*Lampiran 1*

**Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan**

**Daftar Pertanyaan Wawancara**

1. Apakah saudara alumni dari pesantren atau alumni dari umum?
2. Bagaimana makna hijab menurut saudara?
3. Menurut saudara apa hukum memakai hijab?
4. Apakah saudara mengetahui tentang ayat hijab?
5. Apakah saudara pernah membaca ayat Q.S al-Ahzab ayat 59 , Q.S al-Ahzab ayat 32-33 atau Q.S An-nur ayat 31?
6. Bagaimana pemahaman saudara tentang ayat-ayat yang sudah disebutkan?



*Lampiran 2*

**Dokumentasi Penelitian**





### Lampiran 3

#### Curriculum Vitae



1. Nama : Nazzla Fadila Hutasuhut
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tgl Lahir : Padang Bulan, Sipirok, 25-07-2001
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. No HP : 082267200458
6. Email : [nazzlafadila2507@gmail.com](mailto:nazzlafadila2507@gmail.com)
7. Alamat : Dusun Padang Bulan, Desa Marsada, Kec.Sipirok,  
Kab. Tapanuli Selatan
8. Riwayat Pendidikan :
  - a. SDN 101232 Purbatua Sipirok (2007 - 2013)
  - b. SMPN 1 Sipirok (2013 - 2016)
  - c. SMAN 1 Sipirok (2016 - 2019)
  - d. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2019 - Sekarang)







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634)22080 Faximili (0634) 24022  
Website : [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : B-366 /Un.28/ D/TL.00/04/2023  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Riset.**

03 April 2023

Yth, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syahada

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

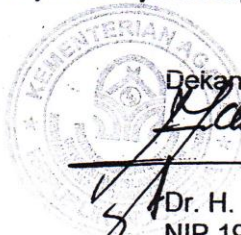
Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Nazla Fadila Hutasuhut  
NIM : 1910500012  
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Alamat : Sipirok  
No Telpn/ HP : 082267200458

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul " Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul skripsi di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan

*[Signature]*  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.  
NIP 197311282001121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 2346/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Abdul Nasser Hasibuan  
NIP : 19790525 200604 1 004  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik

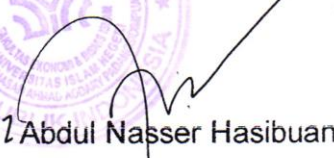
Memberikan izin kepada ;

Nama : Nazzia Fadila Hutasuhut  
NIM : 1910500012  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum

Untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul "**Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**".

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 17 April 2023  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.